

FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN *PATIENT SAFETY* DI RUANGAN PENYAKIT DALAM RUMAH SAKIT Tgk Chik Di Tiro KABUPATEN PIDIE

Mukhlis¹, Masri², Abqariah³, Nurul Atikah⁴

Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jabal Ghafur, Sigli

Email: mukhlis.ners@gmail.com, masrije@gmail.com, abqariah12@gmail.com, nurulriady@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47647/jsr.v13i3.2232>

ABSTRACT

Patient safety is an effort or action that makes patient care services safer and prevents injury to patients. Patient safety needs to be managed well so that it does not result in unexpected events (KTD) or threaten patient safety, with the aim of finding out factors related to the implementation of patient safety in the internal medicine room at Tgk Chik Di Tiro Hospital, Pidie Regency. This research is quantitative in nature and has a population of 30 respondents in the internal medicine room of Tgk Chik Di Tiro Hospital, Pidie Regency, and uses a total sampling technique. The results of research conducted from 26 to 31 July 2023, the majority of knowledge was in the good category, 19 respondents (63.3), the majority of motivation was in the high category, 28 respondents (93.39), and the majority of supervision was in the very category. good as many as 27 respondents (90.0). Based on the results of the bivariate test, there is a relationship between knowledge and the application of patient safety, with a p-value = 0.017 ($p < 0.05$), there is a relationship between motivation and the application of patient safety, a p-value = 0.028 (0.05) and there is a relationship between supervision and the application of patient safety obtained p value = 0.000 ($p < 0.5$). From this research, it is hoped that the health staff at Tgk Chik Di Tiro Hospital, Pidie Regency, will further improve their ability to implement patient safety, both in terms of training and seminars, in order to prevent accidents in patients.

Keywords: Patient Safety, Nurse

ABSTRAK

Keselamatan pasien adalah suatu usaha atau tindakan yang membuat pelayanan asuhan pasien menjadi lebih aman dan mencegah terjadinya cedera pada pasien, keselamatan pasien perlu di Kelola dengan baik agar tidak mengakibatkan terjadinya kejadian tidak di harapkan (KTD) atau yang mengancam keselamatan pasien, dengan tujuan untuk mengetahui factor factor yang berhubungan dengan penerapan *patient safety* di ruangan penyakit dalam RS Tgk Chik Di Tiro Kabupaten Pidie. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan dengan jumlah populasi sebanyak 30 responden yang berada di dalam

ruangan penyakit dalam RS Tgk Chik Di Tiro Kabupaten Pidie dan dengan menggunakan tehnik *total sampling*. Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 26 s/d 31 Juli 2023, mayoritas pengetahuan berada pada katagori baik 19 responden (63,3) mayoritas motivasi berada pada katagori tinggi sebanyak 28 responden (93,39) dan mayoritas super- vise berada pada katagori sangat baik sebanyak 27 responden (90,0). Berdasarkan hasil uji bivariat ada hubungan pengetahuan dengan penerapan patient safety di peroleh nilai p value = 0,017 ($p < 0,05$), ada hubungan motivasi dengan penerapan patient safety di peroleh nilai p value = 0,028 (0,05) dan ada hubungan supervisi dengan penerapan patient safety di peroleh p value = 0,000 ($p < 0,5$). Dari penelitian ini di harapkan bagi instansi tenaga Kesehatan RS Tgk Chik Di Tiro Kabupaten Pidie agar lebih meningkatkan kemampuan dalam penerapan patient safety baik itu dari segi pelatihan maupun seminar demi mencegah terjadinya in- siden kecelakaan pada pasien.

Kata Kunci : Patient Safety, Perawat

1. PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius. Di Eropa mengalami pasien dengan risiko infeksi 83,5% dan bukti kesalahan medis menunjukkan 50-72,3%. Rumah sakit di berbagai negara ditemukan KTD (Kejadian Tidak Diharapkan) dengan rentang 3,2 - 16,6%. Data patient safety tentang kejadian nyaris cedera dan kejadian tak diharapkan di Indonesia masih jarang, insiden pelanggaran patient safety 28,3% dilakukan oleh perawat (Isnainy et al., 2021)

Menurut Institute of Medicine (IMO) setiap tahun di Amerika Serikat sekitar 48.000 sampai 100.000 pasien meninggal karena kesalahan pemberian obat. Sedangkan di Jepang sebagian besar laporan didasarkan pada kesalahan pengobatan sebanyak 46,6 % dari total laporan Patient Safety. Dari data ini dapat dilihat bahwa kesalahan dalam pengobatan

mempunyai akibat yang fatal bagi pasien (Dwi Andhini et al., 2022)

Institute of Medicine mencatat sebanyak 44.000-98.000 orang meninggal setiap tahunnya di Amerika Serikat karena kesalahan medis. Angka kematian akibat kejadian tidak diharapkan (KTD) pada pasien di Amerika adalah 33.600.000 per tahun⁵. National Patient Safety Agency melaporkan bahwa IKP di Inggris tahun 2016 sebanyak 1.879.822 insiden. Laporan IKP di Inggris pada tahun 2015 mencatat sebanyak 825.416 insiden⁶. Hasil penelitian James (2013) juga menyatakan bahwa diperkirakan lebih dari 40.000 kasus kematian per tahun disebabkan oleh cedera yang dapat dicegah (Tirzaningrum et al., 2022).

Data pelaporan IKP di Indonesia yang diterbitkan oleh Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) periode 2006–2011, tercatat 877 insiden. Laporan IKP di Indonesia tahun 2011 yang dilaporkan adalah (11,23%) di unit keperawatan, (6,17%) di unit farmasi dan (4,12%)

oleh dokter. Laporan KKPRS di Indonesia pada 2011, menemukan adanya pelaporan kasus Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) sebesar (14,41%) dan Kejadian Nyaris Cedera (KNC) sebesar (18,53%) (Tirzaningrum et al., 2022).

Insiden keselamatan pasien yang terjadi di Indonesia berdasarkan hasil laporan Daud (2020) diketahui bahwa terdapat 7.465 kasus pada tahun 2019, yang terdiri dari 171 kematian, 80 cedera berat, 372 cedera sedang, 1183 cedera ringan, dan 5659 tidak ada cedera. Data tentang keselamatan pasien di Indonesia masih sulit diperoleh karena masalah pada sistem pelaporan. Idealnya, semua fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia harus melaporkan insiden ke komite keselamatan pasien (Tirzaningrum et al., 2022).

Faktor faktor yang berhubungan dengan penerapan *patient safety* ada 8 yaitu: usia, pendidikan, masa kerja, , status kepegawaian, pengetahuan, sarana prasarana, pengawasan / supervisi, motivasi, pengaruh organisasi (Salsabila & Dhamanti, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyani, (2020) dengan judul “Pengetahuan Dan Sikap Perawat Berhubungan Dengan Pelaksanaan Patient Safety” didapatkan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan baik dengan pelaksanaan patient safety 11 (55%) dan motivasi dengan pelaksanaan patient safety 10 (50%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pambudi, (2018) Pengetahuan tenaga kesehatan paling banyak pada katagory baik sebesar 63%, seseorang

yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih baik dalam melakukan penerapan 6 keselamatan pasien di bandingkan dengan perawat yang memiliki pengetahuan rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sundari (2020) dengan judul” Hubungan Motivasi Eksternal dalam penerapan patient safety” Motivasi eksternal juga menunjukkan persentase yang rendah yaitu sebanyak 37%. Tingkat subvariabel motivasi eksternal dengan kategori tinggi antara lain: supervisi 63%, kondisi kerja 68,5%, rekan kerja 57,4%, kebijakan organisasi 14,8%, gaji/ upah 1,9%.

Berdasarkan pengambilan data awal pada tanggal 03 Maret 2023 di dapatkan adanya salah satu insiden kecelakaan pada pasien yaitu kesalahan perawat dalam pemberian obat pada bulan February. Dan di dapatkan jumlah perawat dalam ruangan penyakit dalam (RPD) sebanyak 30 perawat dan ber- dasarkan hasil observasi yang saya lakukan di ruangan penyakit dalam di lengkapi dengan alat alat medis seperti tabung oksigen yang di gunakan untuk menaikkan saturasi oksigen pada pasien yang mengalami hipoksia , kursi roda yang di gunakan untuk membantu seseorang yang terganggu atau tidak dapat berjalan karena sakit , tempat tidur pasien yang di lengkapi dengan penyangga agar pasien tidak terjadi resiko jatuh , lemari sterilisasi sebagai tempat penyimpanan alat alat steril agar tidak terjadi imfeksi saat di gunakan, dan di lengkapi juga dengan adanya tangga darurat sebagai jalur evakuasi apabila dalam Gedung tersebut terjadi kecelakaan , tabung APAR (alat pemadam api ringan) yang

akan di gunakan apabila terjadi kebakaran dalam rumah sakit Tgk Chik Di Tiro.

2. METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian bersifat deskriptif analitik dengan design penelitian *crosssectional study* dengan menyebarkan kuesioner kepada 288 perawat pelaksana di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pidie. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk *paper based*. Analisa data yang digunakan *univariat* dalam bentuk distribusi frekuensi dan analisa data bentuk *bivariat* menggunakan *Chi Square*.

Penelitian ini bersifat analitik dengan desain cross sectional yang

berarti rancangan peneliti untuk mempelajari variabel peneliti dengan cara pendekatan, observasi atau pengukuran atau pengumpulan data sekaligus pada saat bersamaan (*point time approach*) di mana pengumpulan data variabel dependen dan independen di lakukan peneliti pada saat yang bersamaan (Masturoh, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 26-31 Juli 2023 kepada 30 perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pidie maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di RSUD Kabupaten Pidie (n = 30)

No Jenis Kelamin	f	%
1 Laki-laki	3	10,0
2 Perempuan	27	90,0
Total	30	100,0
No Usia	f	%
1 Remaja Akhir (17-25 tahun)	2	6,7
2 Dewasa Awal (26-35 tahun)	27	90,0
3 Dewasa Akhir (36-45 tahun)	1	3,3
Total	30	100,0
No Pendidikan	f	%
1 DIII Keperawatan	21	70,0
2 Profesi Ners	9	30,0
Total	30	100,0
No Lama Kerja	f	%
1 < 3 tahun (baru)	10	33,3

3 > 3 tahun (lama)	20	66,7
Total	30	100,0

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 1 menunjukkan mayoritas jenis kelamin responden Sebagian besar memiliki jenis kelamin pada katagori Per- empuan sebanyak 27 responden (90,0%). Diketahui mayoritas usia re- sponden Sebagian besar memiliki usia pada katagori dewasa awal seb- banyak 27 responden (90,0%). Diketahui mayoritas Pendidikan Seba- gian besar responden memiliki Pendidikan pada katagori D-III sebanyak 21 responden (70,0%). Dan di ketahui mayoritas lama kerja sebagian besar responden memiliki lama kerja pada katagori <6 tahun (baru) sebanyak 20 responden (66,7%).

Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan *Patient Safety*

A. Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dengan Penerapan *Patient safety* Di Ruang Penyakit Dalam RSUD TCD Sigli Tahun 2023 (n = 30)

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	19	63,3
2	Cukup	11	36,7
	Total	30	100,0

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui sebagian besar responden memiliki mayoritas pengetahuan pada kategori baik sebanyak 19 responden (63,3 %).

B. Motivasi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motovasi Dengan Penerapan *Patient safety* Di Ruang Penyakit Dalam RSUD TCD Sigli Tahun 2023 (n = 30)

No	Motivasi	f	%
1	Rendah	1	3,3
2	Cukup	1	3,3
3	Tinggi	28	93,3
	Total	30	100,0

Sumber: data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui mayoritas motivasi sebagian besar responden memiliki motivasi pada kategori tinggi (76-100%) sebanyak 28 responden (93,3%).

C. Supervisi / pengawasan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Supervisi / Pengawasan Dengan Penerapan *Patient Safety* DiRuang Penyakit Dalam RSUD TCD Sigli

No	Supervisi	f	%
1	Sangat baik	27	90,0
2	Baik	3	10,0
Total		30	100,0

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui sebagian besar responden memiliki mayoritas supervisi pada kategori selalu (76-100%) sebanyak 27 responden (90,0%).

D. Penerapan Patient Safety

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Dengan Penerapan *Patient safety* diRuang Penyakit Dalam RSUD TCD Sigli Tahun 2023 (n = 30)

No	Penerapan <i>Safety</i>	f	%
1	Baik	20	66,7
2	Kurang	10	33,3
Total		30	100,0

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diketahui sebagian besar responden memiliki mayoritas Penerapan Patient Safety pada kategori baik (>5) sebanyak 27 responden (66,7%).

E. Observasi

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Observasi Dengan Penerapan *Patient safety* diRuang Penyakit Dalam RSUD TCD Sigli Tahun 2023 (n = 30)

No	Observasi	f	%
1	Baik	29	96,7
2	Cukup	1	3,3
Total		30	100,0

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui sebagian besar responden memiliki mayoritas observasi pada kategori Baik (76-100%) sebanyak 29 responden (96,7 %).

Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan *Patient Safety*

	Baik	Kurang	Total	<i>P - value</i>
Pengetahuan				
Baik	12 (40,0)	7 (23,3)	19 (63,3)	0,017
Cukup	8 (26,7)	3 (10,0)	11 (36,7)	
Total	20 (66,7)	10 (33,3)	30 (100)	
Motivasi				
Rendah	1 (3,3)	0 (0,0)	1 (3,3)	0,028
Cukup	0 (0,0)	1 (3,3)	1 (3,3)	
Tinggi	19 (63,3)	9 (30,0)	28 (93,3)	
Total	20 (66,7)	10 (33,3)	30 (100)	
Suvervisi				
Sangat Baik	18 (60,0)	9 (30,0)	27 (90,0)	0,000
Baik	2 (6,7)	1 (3,3)	3 (10,0)	
Total	20 (66,7)	10 (33,3)	30 (100)	

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.7 pada hubungan pengetahuan dengan penerapan patient safety mayoritas pengetahuan responden pada kategori baik sebanyak 19 responden (63,3%), pada penerapan patient safety kategori baik sebanyak 12 responden (40,0%). Pada hubungan motivasi dengan penerapan patient safety mayoritas motivasi pada kategori tinggi sebanyak 28 responden (93,3%) dengan penerapan patient safety pada kategori baik sebanyak 19 responden (63,3%). Pada hubungan supervisi dengan penerapan patient safety mayoritas supervisi responden pada kategori sangat baik sebanyak 27 responden (90,0%), pada penerapan patient safety kategori baik sebanyak 18 responden (60,0%).

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Penerapan Patient safety Di Ruang Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Tgk.Chik Ditiro Sigli Tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian pada hubungan pengetahuan dengan

penerapan patient safety mayoritas pengetahuan responden pada kategori baik sebanyak 19 responden (63,3%), pada penerapan patient safety kategori baik sebanyak 12 responden (40,0%). Dari 11 responden sebagian besar memiliki pengetahuan dengan kategori cukup dengan penerapan patient safety

pada kategori baik sebanyak 8 responden (26,7%). Hasil uji statistik fisher's exact test pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai p-value = 0,017 ($p<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan penerapan patient safety.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Mahendra et al., 2019).

Beberapa penelitian terkait, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tomasa & Muchlis (2022) yang berjudul "Pengembangan Program Patient Safety Berdasarkan Analisis Pengaruh Faktor Pengetahuan, Persepsi, Awareness, Komitmen dan Efektifitas Teamwork terhadap Kinerja Pelaksanaan Patient Safety" menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan, 107 persepsi, awareness, komitmen dan efektifitas terhadap kinerja pelaksanaan Patient Safety.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Harus & Sutriningsih (2015) mendapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan prosedur keselamatan pasien rumah sakit di RS Panti Waluya Sawahan Malang.

Peneliti berasumsi bahwa pemahaman responden mengenai konsep patient safety yang meliputi definisi, tujuan, standar patient safety, dan sasaran patient safety. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan yang berguna untuk memperbaiki efektifitas pelayanan dalam mencapai kinerja yang baik demi keselamatan dan kepuasan pasien dengan melakukan sosialisasi.

Peneliti juga berasumsi bahwa factor Pendidikan D-III keperawatan menjadi salah satu latar belakang terbanyak dalam ruangan penyakit dalam RS Tgk Chik Di Tiro Kabupaten Pidie.

Hubungan Motivasi Dengan Penerapan Patient safety Di Ruang Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Tgk.Chik Ditiro Sigli Tahun 2023.

Berdasarkan hasil tabel 4.14 pada hubungan motivasi dengan penerapan patient safety mayoritas motivasi pada kategori tinggi sebanyak 28 responden (93,3%) dengan penerapan patient safety pada kategori baik sebanyak 19 responden (63,3%). Dari 1 responden sebagian besar memiliki motivasi dengan kategori cukup dengan penerapan patient safety pada kategori kurang sebanyak 1 responden (3,3%). Dari 1 responden sebagian besar memiliki motivasi dengan rendah dengan penerapan patient safety pada kategori baik sebanyak 1 responden (3,3%). Hasil uji statistik chi-square (person chi square) pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai p-value=0,028 ($p<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak

sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi dengan penerapan patient safety.

Menurut Hasibuan (2017) dalam Subroto (2022) motivasi berasal dari kata latin “Movere” yang artinya adalah rangsangan, dorongan dan ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang sehingga orang tersebut memperlihatkan perilaku tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan motivasi ialah upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan ataupun kelompok masyarakat tersebut mau berbuat dan bekerjasama secara optimal melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Amelia (2013) yang menyatakan bahwa, hasil uji statistik chi-square (person chi-square) pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai $p\text{-value}=0,026$ ($p>0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan penerapan patient safety. Motivasi berpengaruh terhadap kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan pasien gangguan jiwa di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Sumatera Utara, Medan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani (2018) hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa motivasi kerja perawat tidak berhubungan dengan pelaksanaan patient safety. Dengan menggunakan uji Fisher's Exact Test diperoleh nilai $p=0,000$, nilai tersebut lebih kecil dari pada α (0,05). Hasil

penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi kerja perawat ada berhubungan dengan pelaksanaan patient safety di Rumah Sakit Santa Anna Kendari.

Peneliti berasumsi bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri responden untuk menerapkan atau tidak menerapkan program patient safety. Faktor motivasi ini berhubungan dengan penghargaan terhadap pribadi yang secara langsung berkaitan dengan pekerjaannya. Mengelola dan mempertahankan motivasi kerja perawat pelaksana merupakan hal penting dalam organisasi rumah sakit.

Jika ini diabaikan maka akan mempengaruhi kinerja perawat. Karena motivasi mempunyai arti mendasar sebagai inisiatif penggerak perilaku seseorang secara optimal, hal ini disebabkan karena motivasi merupakan kondisi internal, kejiwaan dan mental manusia seperti aneka keinginan, harapan kebutuhan, dorongan dan kesukaan yang mendorong individu untuk berperilaku kerja guna mencapai tujuan yang dikehendakinya, dan bertanggung jawab serta berani menghadapi resiko sesuai keyakinannya. Sepertihalnya di dalam ruangan penyakit dalam

RSUD Tgk Chik Di Tiro, motivasi dapat didorong dari ketua tim, kepala ruangan, serta staf-staf dalam melakukan baik asuhan keperawatan, kinerja perawat serta keselamatan pasien.

Hubungan Supervisi Dengan Penerapan Patient safety Di Ruang Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum

Daerah Tgk.Chik Ditiro Sigli Tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian pada hubungan supervisi dengan penerapan patient safety mayoritas supervisi responden pada kategori sangat baik sebanyak 27 responden (90,0%), pada penerapan patient safety kategori baik sebanyak 18 responden (60,0%). Dari 3 responden sebagian besar memiliki supervisi dengan kategori baik dengan penerapan patient safety pada kategori baik sebanyak 2 responden (6,7%). Hasil uji statistik fisher's exact test pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan supervisi dengan penerapan patient safety.

Supervisi adalah melakukan pengamatan secara langsung dan berkala oleh atasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan oleh bawahan untuk kemudian apabila ditemukan masalah, segera diberikan petunjuk atau bantuan yang bersifat langsung guna mengatasinya (Agus Sudaryanto dkk 2016).

Hasil yang sama juga ditemukan oleh Atik Ba'diah (2017) yang menyatakan bahwa supervisi berhubungan dengan kinerja perawat. Hal ini menggambarkan bahwa apabila kepala ruangan melakukan supervise dengan baik maka perawat pelaksana juga akan menghasilkan kinerja yang baik begitu pula sebaliknya. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan chi-square untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala ruangan terhadap kinerja diperoleh

hasil, nilai $p = 0,00$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini mengidkasikan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel supervisi terhadap kinerja.

Hasil penelitian Rasdini et al. (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran supervisi dengan penerapan budaya keselamatan pasien. Penelitian yang dilakukan Hasil penelitian yang dilakukan Saraswati (2014) menunjukkan hasil ada hubungan signifikan antara supervisi pelayanan keperawatan dengan penerapan budaya keselamatan pasien oleh perawat pelaksana. Peneliti merekomendasikan agar perawat selalu menerapkan standar, aktif kegiatan pelatihan keselamatan pasien, mengikuti pendidikan keperawatan berlanjut, dan supervisor agar meningkatkan dukungan dan mekanisme reward atas penerapan budaya keselamatan pasien.

Peneliti berasumsi bahwa Salah satu tugas dari pemimpin adalah melakukan supervisi kepada bawahannya dalam hal ini, supervisi kepala ruangan kepada perawat pelaksana. Supervisi merupakan salah satu bagian proses atau kegiatan dari fungsi pengawasan dan pengendalian (controlling). Supervisi adalah pemberian bimbingan, pengarahan, observasi dan evaluasi terhadap tindakan keperawatan dan pendokumentasian tiap-tiap tahap proses keperawatann serta pendokumentasian mengenai kejadian adverse event. Dengan adanya supervisi perawat mampu melakukan pekerjaannya dengan sungguh-

sebenarnya dan juga dapat meningkatkan mutu dalam kinerja.

4. Simpulan dan Saran

Ada hubungan pengetahuan dengan penerapan patient safety di ruang penyakit dalam RSUD Tgk Chik Di Tiro Kabupaten Pidie, Ada hubungan motivasi dengan penerapan patient safety di ruang penyakit dalam RSUD Tgk Chik Di Tiro Kabupaten Pidie, Ada hubungan supervisi dengan penerapan patient safety di ruang penyakit dalam RSUD Tgk Chik Di Tiro Kabupaten Pidie. Saran bagi Rumah Sakit Tgk Chik Di Tiro Kabupaten Pidie agar lebih meningkatkan kemampuan dalam penerapan patient safety baik itu dari segi pelatihan maupun seminar demi mencegah terjadinya insiden kecelakaan pada pasien.

Ucapan Terima Kasih

Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik di Tiro Sigli

Daftar Pustaka

- Agus Sudaryanto, dkk. 2016. Model-Model Supervisi Keperawatan Klinik. Berita Ilmu Keperawatan, ISSN 1979-2697, Vol. 1 No. 4 ,Desember 2008, 193-96.
<http://www.scribd.com/doc/74363356/manajemen-atma> 21 Maret 2012).
- Ariyani. (2018). Analisis Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Yang Mempengaruhi Sikap Mendukung Penerapan Program Patient Safety Di

Instalasi Perawatan Intensif Rsud Dr Moewardi Surakarta Tahun 2018. Thesis.
<http://eprints.undip.ac.id/16529/1/Ariyani.pdf>.

- Atik Ba'diah dkk. Hubungan Motivasi Perawat dengan kinerja perawat di ruang Rawat Inap RSUD Penambahan Senopati Bantul Tahun 2008. Vol 12, No 2, Juni 2017.
- Dwi Andhini, C., Wahyuni, U., & Supratini, S. (2022). Hubungan Pelaksanaan Prinsip Pemberian Obat Dengan Kejadian Nyaris Cedera (KNC) Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 3(2), 84–93.
<https://doi.org/10.55644/jkc.v3i2.91>
- Harus, B. D., & Sutriningsih, A. (2015). Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien Dengan Pelaksanaan Prosedur Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KPRS). *Jurnal CARE*, 3(1), 25–32.
- Isnainy, U. C. A. S., Gunawan, M. R., & Anjarsari, R. (2021). Hubungan sikap perawat dengan penerapan patient safety pada masa pandemi Covid 19. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(4), 674–679.
<https://doi.org/10.33024/hjk.v14i4.3850>
- Mahendra, D., Jaya, I. M. M., & Lumban, A. M. R. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Program*

*Studi Diploma Tiga Keperawatan
Fakultas Vokasi UKI, 1–107.*

- Mulyani, E. . N. E. L. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Perawat Berhubungan Dengan Pelaksanaan Patient Safety Vol. 2 No. 1 April 2020. *Pengetahuan Dan Sikap Perawat Berhubungan Dengan Pelaksanaan Patient Safety*, 2(1), 16.
- Pambudi, Y. S. A. Y. D. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam penerapan 6 SKP (Sasaran Keselamatan Pasien) pada akreditasi JCI (Joint Commision International) di ruang rawat inap rumah sakit panti Waluya Malang. *Nursing News*, 3(1), 729–747.
- Rasdini, I. G. a A., Madewedri, N., & Mega, I. (2017). Hubungan Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Dengan Supervisi Pelayanan Keperawatan Oleh Perawat Pelaksana. *Jurnal Keperawatan*, 147–154.
- Salsabila, A. N., & Dhamanti, I. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Literature Review. *Jurnal Ners*, 7(1), 524–530. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.13740>
- Rina Amelia. Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Perawat Dalam Asuhan Keperawatan Pasien Gangguan Jiwa Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Propinsi Sumatera Utara Medan. *Majalah Kedokteran Nusantara Vol 42, No. 1, Maret 2013.*
- Sundari, (2020) Hubungan Antara Faktor Motivasi Internal dan Eksternal dalam penerapan patient safety. *Indonesia Trust Health Journal*, 3(2), 311-315. <https://doi.org/10.37104/ithj.v3i1.53>. di akses tanggal 10 juli 2023.
- Subroto, D. E. (2022). *Pengaruh Motivasi Kerja Dan Tunjangan*. 1(September), 28–34.
- Tirzaningrum, A., Pramesona, B. A., Berawi, K. N., & Sutarto. (2022). Literature Review Terkait Faktor yang Memengaruhi Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Pada Tenaga Kesehatan. *Agromedicine*, 9(2), 81–86.
- Tomasa, R., & Muchlis, N. (2022). Pengaruh Pengetahuan , Motivasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Patient Safety Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 3(1), 93–107. <http://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/view/810>